

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Sejarah koperasi Putra adi pratama**

Koperasi ini bernama Koperasi Serba Usaha Putra Adi Pratama dengan badan hukum No. 08/Kop.PAP/x/2012. Koperasi ini berkedudukan di Jl. Perusahaan No.10 B Losawi Karanglo Malang. Koperasi ini didirikan pertama kali pada tahun 2011 dengan anggota 43 orang. Ruang lingkup koperasi ini meliputi koperasi simpan pinjam dan pertokoan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan( UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian).

Koperasi Serba Usaha Putra Adi Pratama adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Selain simpan pinjam koperasi ini juga mengadakan usaha kerjasama dengan koperasi maupun badan usaha lainnya yang saling menguntungkan dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, mengadakan usaha pertokoan, dan kredit barang.

##### **2. Visi dan misi koperasi Putra adi pratama**

Adapun visi dan misi Koperasi Putra Adi Pratama adalah sebagai berikut:

**Visi**

Menjadi koperasi Agribisnis yang kompetitif dalam mengembangkan kualitas hidup anggota dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai koperasi.

**Misi**

Misi Koperasi Serba Koperasi Putra Adi Pratama adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian
- b. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
- c. Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- d. Menggiatkan kesadaran anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur.

**3. Tujuan Koperasi Serba Usaha Koperasi Putra Adi Pratama**

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

#### 4. Struktur organisasi koperasi Putra adi pratama

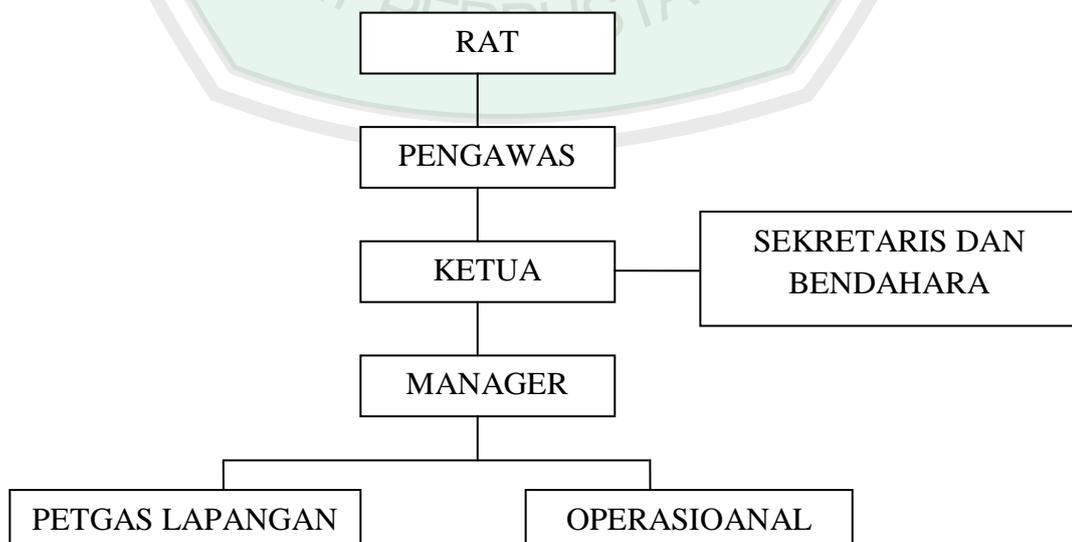
Struktur organisasi diperlukan untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/ keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. seluruh aktivitas maupun kegiatan koperasi tersebut.

Demi tercapainya tujuan umum suatu koperasi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan koperasi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian koperasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam struktur organisasi dalam koperasi.

Berikut ini disajikan bagan struktur organisasi pada Koperasi Serba Usaha Putra Adi Pratama

**Bagan 4.1**

#### **Struktur Organisasi Koperasi Putra Adi Pratama**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di koperasi Putra adi pratama di jalan perusahaan no.19 B Tunjungtirto singosari yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2015 dan 06 Mei 2015 dengan menyebarkan skala pengambilan keputusan dan motivasi berprestasi kepada 43 anggota koperasi yang telah memiliki anak

### 2. Uji Hasil Validitas

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan**

Aspek	Indikator	No Item Valid	No Item Gugur	Jumlah
Pengetahuan	a. Berusaha mencari informasi	1, 7, 13, 19	2	8
	b. Mampu mencari solusi	8,14, 20		
Rasa Tanggung Jawab	a. Dewasa	9, 15, 21	3	8
	b. Berkomitmen	4, 10, 16, 22		
Kondisi Ekonomi Keluarga	a. Upaya keluarga untuk meningkatkan pendidikan	5, 11, 17, 23	18	8
	b. Berkomunikasi	6, 12, 24		
Jumlah		21	3	24

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa terdapat 3 item yang gugur, sedangkan jumlah item yang valid adalah 21 item.

Tabel 4.3

## Hasil Uji Validitas Skala Harapan

Aspek	Indikator	No Item Valid	No Item Gugur	Jumlah
Orientasi keberhasilan	a. Tercapai sesuatu tujuan	1, 7, 13, 19	-	4
	b. Pantang menyerah	2, 8, 14, 20		4
Konsekuensi	a. Mampu menerima konsekuensi	3, 9, 15, 21	10	4
	b. Mampu memilih konsekuensi yang sesuai kemampuan	4, 16, 22		4
Kreatif	a. Berusaha mengembangkan kemampuan	5, 11, 17, 23	-	4
	b. Mampu menilai masalah dari berbagai sudut pandang yang baik	6, 12, 18, 24		4
Total		23	1	24

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala harapan dapat diketahui bahwa 1 item skala yang gugur, sedangkan jumlah item yang valid adalah 23 item

### 3. Uji Hasil Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang Angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00, semakin mendekati angka 1,00 suatu koefisien reliabilitas, berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Arikunto, 2006).

Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, yakni dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chronbach, yaitu dalam pengolahannya, penghitungan reliabilitas ini menggunakan program komputer khusus untuk penghitungan data penelitian yaitu program perangkat lunak SPSS 16.0 for windows (Azwar, 2009).

**Tabel 4.4**

#### **Reliabilitas Pengambilan Keputusan Dan Motivasi Berprestasi**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Pengambilan Keputusan	0,909	<b>Reliabel</b>
Motivasi Berprestasi	0,938	<b>Reliabel</b>

### C. Uji Asumsi Regresi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebenarnya variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi dikatakan normal.

Dari hasil analisis SPSS 16.0 for windows, menghasilkan Kolmogrov-Sminov  $Z = 1,080$  dan  $0,828$ . Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Pada pengujian linearitas didapat nilai  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengambilan keputusan ( $x$ ) dengan variabel harapan ( $y$ ).

### D. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data Pengambilan Keputusan

Dalam analisis data pengambilan keputusan, terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

##### a. Mencari Mean<sub>hipotetik</sub> ( $M_{hipotetik}$ )

Adapun langkah-langkah mencari Mean<sub>hipotetik</sub> ( $M_{hipotetik}$ ) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor minimum dan maksimum dari masing-masing item skala personal meaning yang diterima.

Skor minimum = Banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$= 24 \times 1 = 24$$

Skor maksimum = Banyaknya item yang diterima dikalikan 4

$$= 24 \times 4 = 96$$

- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum

$$96 - 24 = 72$$

- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi 2 =  $72/2 = 36$

- 4) Untuk mencari  $Mean_{hipotetik}$  ( $M_{hipotetik}$ ), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian pada langkah ketiga dengan skor minimum.

$$M_{hipotetik} = 36 + 24 = 60$$

- b. Standar Deviasi (SD)

Untuk mencari Standar Deviasi $_{hipotetik}$  adalah dengan cara membagi  $Mean_{hipotetik}$  dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times Mean_{hipotetik} = \frac{60}{6} = 10$$

- c. Menentukan Kategorisasi

**Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi**

Kriteria jenjang	Kategori
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

## d. Menentukan Prosentase

**Tabel 4.6 Prosentase Kategorisasi**

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 70$	Tinggi	40	93,1 %
$50 \leq X < 70$	Sedang	3	6,9 %
$X < 50$	Rendah	0	-
Total		43	100 %

Berdasarkan data diatas menunjukkan frekuensi dan prosentase mengenai tingkat pengambilan keputusan yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama adalah 40 anggota (93,1 %) memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi, 3 anggota (6,9 %) yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang, dan tidak ada anggota ang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang rendah.

**2. Analisis Data Harapan**

Dalam analisis data harapan, terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Mencari Mean<sub>hipotetik</sub> ( $M_{hipotetik}$ )

Adapun langkah-langkah mencari Mean<sub>hipotetik</sub> ( $M_{hipotetik}$ ) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor minimum dan maksimum dari masing-masing item skala personal meaning yang diterima.

Skor minimum = Banyaknya item yang diterima dikalikan 1

$$= 24 \times 1 = 24$$

Skor maksimum = Banyaknya item yang diterima dikalikan 4

$$= 24 \times 4 = 96$$

5) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum

$$96 - 24 = 72$$

6) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi 2 =  $72/2 = 36$

7) Untuk mencari  $Mean_{hipotetik}$  ( $M_{hipotetik}$ ), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian pada langkah ketiga dengan skor minimum.

$$M_{hipotetik} = 36 + 24 = 60$$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk mencari Standar Deviasi $_{hipotetik}$  adalah dengan cara membagi  $Mean_{hipotetik}$  dengan 6

$$SD = \frac{1}{6} \times Mean_{hipotetik} = \frac{60}{6} = 10$$

c. Menentukan Kategorisasi

**Tabel 4.7 Rumus Kategorisasi**

Kriteria jenjang	Kategori
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

## d. Menentukan Prosentase

**Tabel 4.8 Prosentase Kategorisasi**

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 70$	Tinggi	43	100 %
$50 \leq X < 70$	Sedang	0	-
$X < 50$	Rendah	0	-
Total		43	100 %

Berdasarkan data diatas menunjukkan frekuensi dan prosentase mengenai tingkat harapan yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama adalah 43 pegawai (100%) memiliki tingkat harapan akan keberhasilan *study* anak yang tinggi, dan tidak ada anggota yang memiliki tingkat harapan yang sedang maupun rendah.

e. Hasil Uji Hipotesis pengambilan keputusan dan harapan akan keberhasilan *study***Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.655	.646	4.801

a. Predictors: (Constant), bebas

Nilai R merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi adalah 0,809. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa

bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 65,5 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi karena mempunyai nilai 65,5% terhadap variabel Y dan 34,5% lainnya bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

## **E. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengambilan Keputusan Anak Anggota Di Koperasi Putra Adi Pratama**

Tingkat pengambilan keputusan yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama adalah 40 anggota (93,1 %) memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi, 3 anggota (6,9 %) yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang, dan tidak ada anggota yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang rendah.

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan untuk menentukan pilihan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternative yang dilakukan secara konsisten dan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Engel, Blackwell & Miniard (1994), proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengenalan kebutuhan yang didefinisikan sebagai perbedaan atau ketidaksesuaian antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya, yang akan membangkitkan dan mengaktifkan proses keputusan. Proses membeli diawali dengan adanya kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya perbedaan antara keadaan yang sesungguhnya dengan keadaan yang diinginkan.

Seperti halnya anggota koperasi yang memilih kredit, mereka mengambil keputusan kredit karena adanya kebutuhan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan pemenuhan materi untuk anak-anak anggota guna mencapai prestasi yang baik. Para konsumen koperasi faham akan tindakan yang harus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan berprestasi anak-anaknya selain dengan lebih giat bekerja namun juga melakukan kredit uang di koperasi.

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tugas dari sekolah, namun keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat, dimana siswa belajar dan diberikan pengetahuan tentang macam-macam mata pelajaran yang akan dipelajari, dipahami, diujikan dan diberikan penilaian yang hasil belajarnya akan dipaparkan dalam buku raport.

Mendidik anak di dalam keluarga merupakan wujud pendidikan yang utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Selain kehidupan keluarga dan sekolah anak juga mengalami kehidupan masyarakat. Lingkungan dalam masyarakat

yang baik dapat mendorong anak untuk berkembang pribadi kreativitasnya.

Selain itu keluarga juga wajib memberikan pemenuhan kebutuhan berupa materi dalam pencapaian prestasi belajarnya. Karena menurut data TNP2K (dalam jurnal Ratna Haryani, 2014) anak-anak dari rumah tangga miskin memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga tidak miskin dalam hal menjaga angka partisipasi, putus sekolah, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini berarti anak dari keluarga yang mampu secara ekonomi mempunyai kemampuan lebih dalam hal berprestasi. Tetapi tidak memungkinkan bahwa anak dari keluarga tidak mampu tidak bisa berprestasi.

Jadi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh anggota koperasi atau sebagai orang tua demi pemenuhan kebutuhan berprestasi anak adalah tindakan yang menurut mereka wajib dilakukan agar anak-anaknya berhasil.

Dalam Al-qu'ran juga menjelaskan bahwa pengambilan keputusan

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٦٠﴾

36. Atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

Dalam ayat ini Allah mmpertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sesuai dengan syariat Islam atau mengikuti hawa nafsu.

Manusia adalah hamba Allah yang lemah, diberi pengetahuan yang terbatas dan tidak mengetahui perkara yang ghaib, sehingga sangat membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan yang tepat dari berbagai permasalahannya. Dan tidak ada yang berhak dimintai bantuan tentang masalah ini kecuali yang menciptakan kita. Sehingga dengan kasih sayang-Nya, Islam mensyariatkan pada umatnya untuk melakukan shalat istikharah untuk meminta bantuan kepada Allah agar menunjukkan mana pilihan yang baik untuk agama, dunia dan akhiratnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh :

Al'Allamah Al Qurthubi rahimahullah, “ Sebagian ulama menjelaskan: tidak pantas bagi orang yang ingin menjalankan diantara urusan dunianya sampai ia meminta kepada Allah pilihan dalam urusannya tersebut yaitu dengan melaksanakan shalat istikharah.”

Sholat istikharah adalah salah satu anjuran bagi seseorang yang sedang mengalami kebingungan dalam memilih, “ Rasulullah menuntun para sahabatnya untuk shalat istikharah dalam setiap urusan, sebagaimana dalam Al-Quran.

Beliau bersabda, “ jika kalian ingin melakukan urusan, maka kerjakanlah shalat dua rakaat selain fardh, kemudian hendaklah dia berdoa’ a,”(HR Ahmad, Bukhari, Ibnu Hibban)

Islam menganjurkan manusia untuk mengoreksi keputusan untuk meminjam uang pada lembaga ekonomi berdasarkan pemikiran sistematis yang bersumber dari al-qu'ran dan hadist, karena keputusan meminjam uang jika tidak mengetahui ilmu keislamannya maka akan menjerumuskan manusia dalam hal ekonomi.

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan untuk menentukan pilihan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternatif yang dilakukan secara konsisten dan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk itu dalam tahap pengambilan keputusan kredit atau meminjam uang diperlukan membuat langkah-langkah yang logis dan sistematis, yang meliputi: pengenalan kebutuhan, mengumpulkan informasi, evaluasi atau memilih pemecahan masalah dan pembelian atau kredit yang bisa dilakukan secara musyawarah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-syuura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Dalam hal ini berhubungan dengan anggota koperasi yang akan melakukan pengambilan keputusan kredit hendaknya bermusyawarah dulu dengan anggota keluarga agar tindakannya dan sesama anggota keluarga bisa terbuka.

## **2. Tingkat Harapan Akan Keberhasilan *Study* Anak Anggota**

Tingkat harapan akan keberhasilan *study* anak yang dimiliki oleh anggota di Koperasi Putra Adi Pratama adalah 43 pegawai (100%) memiliki tingkat harapan yang tinggi, dan tidak ada anggota yang memiliki tingkat harapan yang sedang maupun rendah.

Harapan adalah suatu kesempatan untuk dapat menghasilkan sesuatu. harapan merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan.

Pengertian seperti di atas didasarkan pada suatu pemikiran bahwa manusia berbuat karena faktor-faktor dari luar dirinya atau karena faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Perbuatan-perbuatan itu mungkin juga terjadi karena gabungan kedua faktor tersebut. Faktor dari dalam disebut “motivasi” dan faktor dari luar lebih dikenal dengan istilah “stimulus”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harapan seseorang timbul karena adanya keinginan, harapan orang tua yang ingin anaknya berhasil membuat orang tua memenuhi dalam hal materi agar anaknya dapat

berhasil dalam pendidikannya. Selain itu mungkin karena adanya takut akan kegagalan atau sebagai orang tua tidak mau anaknya gagal seperti yang pernah dialami orang tua dulu.

Menurut Snyder (2000), harapan memiliki 3 komponen yaitu *goal* atau tujuan agar anaknya sukses atau berhasil. Dengan harapan seperti itu orang tua akan selalu mendukung anaknya memberi dukungan materi untuk keperluan anak. Yang kedua *pathway thinking* yaitu untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan *internal* seperti “Saya akan menemukan cara untuk menyelesaikannya!”. Hal ini berarti bahwa orang tua mencoba memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan anaknya sebagai harapan agar anaknya berhasil. Dan yang ketiga *agency thinking* yaitu komponen *motivasional* pada teori harapan adalah *agency*. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya.

Hal tersebut yang mendasari orang tua atau anggota koperasi memilih meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan anak. Karena proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengenalan kebutuhan yang didefinisikan sebagai perbedaan atau ketidaksesuaian antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya. Proses membeli diawali dengan adanya kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya perbedaan antara

keadaan yang sesungguhnya dengan keadaan yang diinginkan. Dan kebutuhan itu adalah kebutuhan berprestasi anak.

Dalam Al Qur-an ada beberapa ayat menyinggung soal kebutuhan berprestasi Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan. Jadi individu akan bertindak laku tertentu dikarenakan adanya motif dan adanya rangsangan untuk memenuhi kebutuhan serta mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berarti motivasi berkaitan dengan dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dengan keterangan yang cukup jelas. Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Allah Swt. Pada hari kiamat nanti akan meminta pertanggungjawaban setiap orang tua tentang mereka lakukan terhadap anaknya. Karena sesungguhnya sebagaimana orang tua memiliki hak dari anaknya, demikian pula sebaliknya seorang anak memiliki hak dari orang tuanya. Siapa yang mengabaikan untuk mendidik anak-anaknya dengan apa yang bermanfaat baginya, dan meninggalkannya dalam kesia-siaan, maka buruklah baginya seburuk-buruk keadaan. Maka berkatalah sang anak:"wahai orang tuaku, engkau tidak menertibkanku saat aku beranjak dewasa. Engkau tidak menganggapku saat aku kecil, maka aku pun menyingkirkanmu saat engkau tua" (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2005).

Harapan mengarah pada orang tua dalam peranan sebagai pemberi dukungan sosial ataupun dukungan materi agar anaknya berhasil sehingga

mendorong orang tua untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

### **3. Hubungan Pengambilan Keputusan Kredit Orang Tua Ditinjau Dari harapan akan keberhasilan *study* Anak Konsumen Di Koperasi Putra Adi Pratama**

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan untuk menentukan pilihan sebagai seleksi terhadap dua pilihan alternative yang dilakukan secara konsisten dan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Engel, Blackwell & Miniard (1994), proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengenalan kebutuhan yang didefinisikan sebagai perbedaan atau ketidaksesuaian antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya, yang akan membangkitkan dan mengaktifkan proses keputusan. Proses membeli diawali dengan adanya kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya perbedaan antara keadaan yang sesungguhnya dengan keadaan yang diinginkan.

Snyder (2000) menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan.. Dalam hal ini harapan mengarah pada orang tua dalam peranan sebagai pemberi dukungan sosial ataupun

dukungan materi agar anaknya berhasil sehingga mendorong orang tua untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

Harapan memiliki 3 komponen yaitu *goal* atau tujuan agar anaknya sukses atau berhasil. Dengan harapan seperti itu orang tua akan selalu mendukung anaknya memberi dukungan materi untuk keperluan anak. Yang kedua *pathway thinking* yaitu untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan *internal* seperti “Saya akan menemukan cara untuk menyelesaikannya!”. Hal ini berarti bahwa orang tua mencoba memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan anaknya sebagai harapan agar anaknya berhasil. Dan yang ketiga *agency thinking* yaitu komponen *motivasional* pada teori harapan adalah *agency*. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan pengambilan keputusan kredit yang dilakukan orang tua atau anggota koperasi karena adanya kebutuhan berprestasi anaknya. Dan orang tua memilih kredit juga karena adana harapan orang tua agar anaknya berhasil.

Dalam hasil uji analisis regresi dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi adalah 0,809. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Nilai KD yang diperoleh adalah 65,5 % yang dapat ditafsirkan bahwa

pengambilan keputusan kredit memiliki hubungan positif terhadap pemenuhan kebutuhan berprestasi anak konsumen di Koperasi Putra Adi Pratama. Maka, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif pengambilan keputusan kredit orang tua di koperasi ditinjau dari harapan orang tua akan keberhasilan study anak konsumen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Haryani (2014), menjelaskan bahwa ada faktor ekstrinsik serta ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi pada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi. Faktor awal yang mempengaruhi adalah faktor eksternal, yaitu keluarga atau pihak sekolah. Dengan keberhasilan yang mereka peroleh setelah proses awal tersebut mulai muncul faktor intrinsik dalam diri mereka, yaitu kemungkinan untuk sukses yang ingin mereka raih selanjutnya. Seiring dengan pendidikan mereka yang lebih lanjut faktor sekolah, keluarga dan lingkungan (teman) memberikan pengaruh yang lebih besar. Terutama kondisi ekonomi keluarga mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi, membuat mereka ingin berhasil dan pada akhirnya mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Faktor-faktor eksternal lain yang juga berpengaruh pada motivasi berprestasi mereka adalah pengalaman yang dimiliki serta orang lain yang lebih dulu sukses. Bagi mereka orang yang telah lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang

individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya.

Dan penelitian yang dilakukan Sri Rejeki (2012) yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.”. Sri Rejeki menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan besar terhadap hasil belajar namun tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap gaya belajar.

Gerungan ( 2004: 196) menyebutkan bahwa keadaan sosio – ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak maka ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Hasil penelitian juga mencerminkan bahwa faktor untuk dapat berprestasi selain datang dari dalam diri individu juga terdapat faktor luar yang juga berpengaruh pada motivasi berprestasi seperti yang dilakukan anggota atau orang tua dalam mengambil keputusan kredit yang tinggi maka cenderung memiliki tingkat pemenuhan kebutuhan berprestasi anak yang tinggi atau dapat dikatakan bisa memenuhi kebutuhan berprestasi untuk anaknya agar berhasil dalam pendidikannya.

Dalam konsep islam, manusia adalah hamba Allah yang lemah, diberi pengetahuan yang terbatas dan tidak mengetahui perkara yang ghaib,

sehingga sangat membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan yang tepat dari berbagai permasalahannya. Dan tidak ada yang berhak dimintai bantuan tentang masalah ini kecuali yang menciptakan kita. Sehingga dengan kasih sayang-Nya, Islam mensyariatkan pada umatnya untuk melakukan shalat istikharah untuk meminta bantuan kepada Allah agar menunjukkan mana pilihan yang baik untuk agama, dunia dan akhiratnya.

Sholat istikharah adalah salah satu anjuran bagi seseorang yang sedang mengalami kebimbangan dalam memilih, “ Rasulullah menuntun para sahabatnya untuk shalat istikharah dalam setiap urusan, sebagaimana dalam Al-Quran. Beliau bersabda, “ jika kalian ingin melakukan urusan, maka kerjakanlah shalat dan rakaat selain fardh, kemudian hendaklah dia berdo'a,”(HR Ahmad, Bukhari, Ibnu Hibban)

Penjelasan tersebut sesuai dengan sabda rosul yang menyarankan harta yang Allah berikan harusnya digunakan untuk kebenaran, mencari ilmu dan mengamalkan pada orang lain agar hikmah tersebut menjadi barokah. Ini sesuai dengan permintaan kebanyakan orang tua yang telah memberikan dukungan materi untuk anaknya agar materi yang diberikan dapat membantu dalam mencari ilmu atau keberhasilan dalam pendidikan. Sabda rosul tersebut yaitu :

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak boleh mendengki kecuali terhadap dua hal; (terhadap) seorang yang Allah berikan harta lalu dia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan hikmah lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain".

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dengan keterangan yang cukup jelas. Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Allah Swt. Pada hari kiamat nanti akan meminta pertanggungjawaban setiap orang tua tentang mereka lakukan terhadap anaknya. Karena

sesungguhnya sebagaimana orang tua memiliki hak dari anaknya, demikian pula sebaliknya seorang anak memiliki hak dari orang tuanya. Siapa yang mengabaikan untuk mendidik anak-anaknya dengan apa yang bermanfaat baginya, dan meninggalkannya dalam kesia-siaan, maka buruklah baginya seburuk-buruk keadaan. Maka berkatalah sang anak: "wahai orang tuaku, engkau tidak menertibkanku saat aku beranjak dewasa. Engkau tidak menganggapku saat aku kecil, maka aku pun menyingkirkanmu saat engkau tua" (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2005: 136)

